

PENINGKATAN DAYA SAING UMKM RENGGINANG COMEL MELALUI OPTIMALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Meidi Yanto¹, Ferri Nugraha Syafran Putra², Risky Amelia³, Putri Rahayu⁴,
Putri Mayang Ramadanti⁵, Mayuddin⁶

^{1,4,6})Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

^{2,3,5})Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang

email: meidiyanto@stie-pembangunan.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan daya saing UMKM melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM di desa E kang Anculai. Latar belakangnya adalah fenomena pebisnis kecil seperti Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang bergerak dalam industri rumahan tidak menyadari pentingnya laporan keuangan, bahkan menganggap tidak perlu laporan keuangan karena cukup merepotkan. Banyak transaksi hanya dicatat dalam kepala, hanya sebagian saja yang berbekas dalam catatan yang dibuat dengan "ala kadar" pula. Karena kacanya pencatatan keuangan tersebut, usaha mikro dan kecil memiliki daya saing yang kurang akibat tidak mengetahui posisi usahanya berada, apakah pelaku UMKM mendapatkan keuntungan atau malah rugi. Hasil pelaksanaan diolah berdasarkan jenis data kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Berbagai alasan tidak dilakukannya pencatatan antara lain adalah karena pencatatan akuntansi sangat merepotkan bahkan tidak ada bukti transaksi yang dilakukan. Selaku Objek KKN kami ini adalah usaha mikro skala rumah tangga yang bergerak di bidang makanan ringan "rengginang comel" yang dikelola oleh Ibu Yanti dan telah berjalan selama 2 tahun. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan adanya minat ibu Yanti selaku pelaku UMKM dalam melakukan pelaporan keuangan setelah pelatihan.

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Laporan, Akuntansi, Keuangan

Abstract

This activity aim of increasing the competitiveness of MSMEs through optimizing the preparation of financial reports for MSMEs. The background is phenomenon of small businesses such as Micro and Small Enterprises engaged in home industries not realizing importance of financial reports, even consider financial reports unnecessary because they are quite a hassle. Transactions are recorded in head, only a portion of which's left in the notes made "perfunctory" as well. Due chaotic financial records, micro and small businesses have less competitiveness as a result not knowing where their business is, whether SMEs are making a profit or losing money. The implementation results are processed based on type of qualitative data with data collection methods carried out using observation, in-depth interviews and documentation. The results of activities implementation show that many MSME actors haven't kept accounting records properly. There're various reasons for not recording, among others, because accounting records very inconvenient and there's no evidence of transactions being carried out. As the object of our KKN, this is a household-scale micro-business engaged of "Rengginang Cute" snacks managed by Mrs. Yanti and has been running for 2 years. Results from this activity indicate the interest of Ms. Yanti in conducting financial reporting.

Keywords : Financial, Accounting, Training, Financial Reports

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang yang ada tidak diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola usaha dengan baik. Masyarakat pelaku usaha masih kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berbasis pada standar yang berlaku. Pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan dengan semestinya, serta beberapa transaksi yang seharusnya tercatat tidak dicatat. Karena tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang semestinya menyebabkan mitra usaha belum pernah menyusun laporan keuangan. Padahal pencatatan akuntansi dan laporan keuangan merupakan tolok ukur untuk melihat kinerja usaha dan mengetahui kondisi usaha dari waktu ke waktu. Akibatnya usaha yang dikelola memiliki daya saing yang lemah dan gampang gulung tikar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dipilih adalah usaha Rengginang milik Ibu Yanti yang dinamakan “Rengginang Comel”. Meskipun baru berdiri semenjak tahun 2021, Rengginang Comel sudah dapat memasarkan produk rengginang ini untuk skala kabupaten bintang. Yang menjadi fokus kami yaitu, kami tertarik untuk meningkatkan penjualan meningkatkan kualitas produksi produk dan memperkenalkan produk Rengginang Comel ini lebih luas lagi. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu usaha “Rengginang Comel” Bertempat di Kapling Permai RT. 11 RW. 05 Desa Ekang Anculai, Kabupaten Bintang. Dalam perjalanan usaha selama kurang lebih berjalan 2 tahun, Rengginang Comel belum pernah menyusun laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa pencatatan untuk pembelian bahan baku membuat rengginang, itupun tidak rutin dilakukan. Umumnya ketidaktahuan pelaku usaha disebabkan karena ketidakmampuan pengurus dalam menyusun dan membenahi laporan keuangan. Pencatatan untuk pendapatan dilakukan seperlunya seperlunya (jika teringat). Sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dapat diestimasi secara tepat. Ibu Yanti selaku pemilik rengginang comel mengatakan bahwa “keuntungannya diperhitungkan dengan menentukan berapa biaya yang dikeluarkan, dan berapa harga jualnya, selisihnya diakui sebagai keuntungan”. Padahal kenyataannya, perhitungan keuntungan usaha tidak sesederhana menghitung selisih tersebut. Apalagi jika biaya perolehan yang diakui hanyalah harga bahan baku tanpa memperhitungkan biaya transportasi, ongkos pengerjaan, biaya listrik, dan seterusnya. Apa betul usaha tersebut sudah benar-benar mendapatkan penghasilan yang diharapkan? atau mungkin sebenarnya malah mengalami kerugian yang tidak disadari.

Oleh sebab itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang pembukuan sederhana yang mudah dipahami dan dapat diterapkan penyusunannya di setiap UMKM terutama Rengginang Comel.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Rengginang Comel ini, maka hal-hal yang kami lakukan untuk memecahkan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan terkait pembukuan UMKM yang sederhana
2. Mempraktekan dalam penyusunan pembukuan sederhana di UMKM Rengginang Comel.
3. Meningkatkan kualitas produk UMKM dengan perbaruan Label

Adapun beberapa metode yang kami lakukan dalam merealisasikan hal-hal tersebut ialah :

Metode Wawancara

Setelah mendata dan menganalisis UMKM yang aktif, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah diskusi sekaligus meminta rekomendasi dari Kepala Dusun 3 Desa Ekang Anculai mengenai UMKM mana yang sesuai untuk dijadikan objek dalam pelaksanaan program KKN. Dalam diskusi tersebut, Kepala dusun 3 merekomendasikan UMKM Rengginang Comel sebagai objek pelaksanaan program KKN ini.

Dalam Sesi wawancara dengan pemilik UMKM, terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya seperti manajemen merk dan membantu UMKM dalam mengelola keuangan melalui pembukuan sederhana.

1. Metode Sosialisasi

Pada metode ini kami melakukan sosialisasi terkait pencatatan setiap pengeluaran dan pendapatan di UMKM Rengginang Comel. Dengan tujuan edukasi pembukuan sederhana ini dapat dengan mudah dipahami oleh pelaku usaha. Setelah sosialisasi, kami mempraktekan langsung kepada ibu yanti untuk membuat pembukuan sederhana tersebut.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan bukti dari pelaksanaan kegiatan produksi UMKM rengginang comel dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan. Hasil dokumentasi yang dibuat berupa gambar dan video pelaksanaan kegiatan

a. Lokasi, waktu, dan Objek Penelitian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ekang Anculai, Kabupaten Bintang yang direalisasikan dari tanggal 06 November 2022 hingga 12 November 2022 dengan UMKM Rengginang Comel sebagai Objek Penelitian.

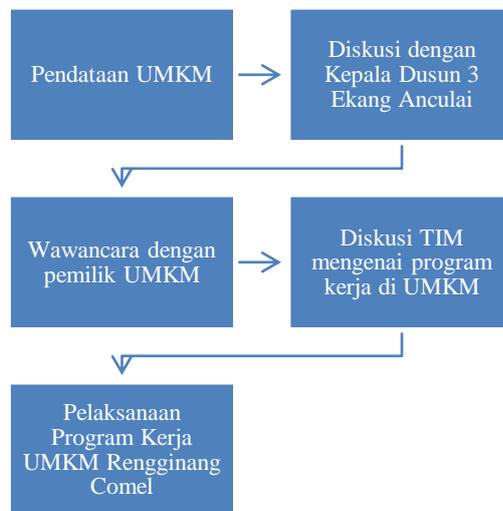
b. Jenis Data dan Sumber Data

Data Primer dalam penelitian ini adalah dari data yang dimiliki oleh Kantor Desa Ekang Anculai yang berisi 30 UMKM dimana masing-masing dusun terdapat kurang lebih 10 UMKM. Data Sekunder dalam Penelitian ini di dapat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang

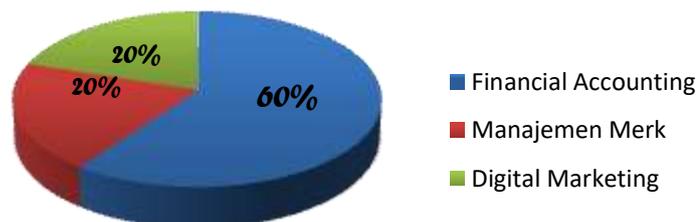
- berbentuk jurnal dan artrikel.
- c. Pendataan Permasalahan
Kurangnya pengetahuan akan pentingnya laporan keuangan di UMKM Rengginang Comel tersebut sehingga membuat pemilik menganggap pembukuan hal yang tidak harus ada.
- d. Realisasi Pemecahan Masalah
Dalam hal ini kami memberikan edukasi atau pengetahuan tentang pentingnya pembukuan sederhana di sebuah UMKM dan mempraktekkan kembali cara pembukuan yang benar bersama pemilik UMKM Rengginang Comel sehingga jika pemilik ingin mengetahui pendapatan dan pengeluarannya dapat melihat dalam pembukuan tersebut.
- e. Khalayak Sasaran
Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah UMKM Rengginang dengan wilayah pemasaran Lagoi dan Lobam serta wilayah Desa E kang Anculai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Program Kerja di UMKM Rengginang



Gambar 2. Diagram Indikator Proses Pelaksanaan Program UMKM Rengginang

Pembahasan

Pada awalnya, Kegiatan KKN Kelompok 2 ini dimulai dari kegiatan observasi lapangan dengan meminta data pemilik UMKM yang aktif di Desa E kang Anculai dan berdiskusi dengan seluruh tim terkait pilihan UMKM yang akan disupport untuk pelaksanaan Program Kerja KKN. Dari hasil kesepakatan tim, di Desa E kang Anculai, tepatnya di Dusun 3 akan mensupport UMKM Rengginang Comel milik Bu Yanti karena UMKM tersebut sudah direkomendasikan Kepala Dusun 3 E kang Anculai. Berdasarkan wawancara dengan Bu Yanti selaku pemilik UMKM Rengginang, dapat

disimpulkan bahwa tim akan mencoba mengembangkan unsur-unsur penting dalam sebuah UMKM. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Financial Accounting

UMKM bisa disebut dalam kondisi yang baik jika memiliki Pencatatan Keuangan yang baik. Dengan mencatat seluruh transaksi, baik itu pengeluaran atau pemasukan yang terjadi selama berjalannya UMKM, maka pemilik akan mengetahui sejauh mana keuntungan yang diperoleh. Pada pelaksanaan KKN kali ini, Tim KKN akan fokus mengelola siklus transaksi dalam akuntansi yang terjadi di UMKM Rengginang Comel.

2. Manajemen Merk

Manajemen merk adalah salah satu unsur penting dalam menunjang pengembangan UMKM. Dengan manajemen merk yang baik, pastinya akan meningkatkan kepercayaan konsumen dalam membeli produk yang dihasilkan. Dalam hal ini program manajemen merk yang dilakukan oleh kelompok 2 adalah Label produk, Kemasan produk, Logo produk dan Logo Halal

3. Digital Marketing

Sistem pemasaran juga merupakan unsur yang penting dalam kesuksesan penjualan produk dalam meningkatkan laba yang diperoleh UMKM. Pada zaman millennial seperti ini, pemasaran berbasis online sangat diprioritaskan dalam mencapai peningkatan pembelian produk. Tim KKN membuat akun Instagram yang bernama @dapur_rubi dan membuat sebuah video pembuatan rengginang sebagai media promosi produk.

Setelah merealisasikan unsur-unsur diatas, Rengginang comel mengalami peningkatan dalam hal kemasan dan label stiker sehingga dapat menarik perhatian pelanggan. Dalam pembuatan rengginang kita dapat membuat perhitungan bahan bakunya terlebih dahulu. Adapun harga Pokok setiap bahan bakunya dalam pembuatan rengginang ialah sebagai berikut :

Tabel 1 Harga Pokok Produksi Rengginang Comel

No	Bahan	Quantity	Harga
1	Pulut	1 kg	Rp. 12.000
2	Royco	4 bungkus	Rp. 4000
3	Pewarna Makan	secukupnya	Rp. 7000
4	Minyak Goreng	1 liter	Rp. 12.500
	Jumlah		Rp. 35.500

Perhitungan Jika harga 1/2 Kg Rengginang Mentah = Rp. 19.000 maka dalam pembuatan rengginang yang menggunakan 1 kg pulut dapat menghasilkan 8 ons Rengginang dari olahan bahan baku tersebut. Dikarenakan dalam proses pembuatan rengginang mengandalkan panas matahari untuk mengeringkannya sehingga berat yang dihasilkan setelah proses penjemuran mengalami penyusutan. Oleh sebab itu dalam hal ini Rengginang Comel Mendapatkan laba yang cukup. Terutama dengan penjualan di Lagoi dan sekitarnya Rp. 15.000/ bungkus .

Pada akhir kegiatan ini merupakan hal yang penting dikarenakan untuk mendukung peningkatan kualitas dalam hal labelitas, logo, berat produk, dan pembukuan . pemberian alat-alat serta kemasan produk dilakukan oleh kelompok 2 dimana alat-alat yang diberikan berupa timbangan digital, mesin sealer, plastic kemasan serta design stiker yang telah diperbarui.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa edukasi, pemberian alat sebagai penunjang dalam hal produksi serta pembaruan design stiker untuk meningkatkan kualitas label yang digunakan sebelumnya telah pun sesuai dengan yang direncanakan dalam tujuan kelompok 2 dimana tujuan tersebut ialah :

1. Memberikan penjelasan terkait pembukuan UMKM yang sederhana
2. Mempraktekan dalam penyusunan pembukuan sederhana di UMKM Rengginang Comel.
3. Meningkatkan kualitas produk UMKM dengan perbaruan Label

SARAN

Adapun saran yang di usulkan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilik UMKM Rengginang comel agar lebih memperluas wilayah cangkupan pemasarannya

2. Pemilik dapat menambah inovasi baru dalam variasi rasa rengginangnya
3. Dalam hal ini pemilik juga harus lebih memperbanyak produksi rengginang sebagai stok produk

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, A.S., Nurhayaty, E. and Miharja, K. (2019) 'Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 219–226. doi:10.31294/jabdimas.v2i2.5818.
- Sari, A. (2021) 'Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berkah Laundry', *Akuntansi Syariah*, 1(2), pp. 108–117. doi:10.33395/juripol.v5i2.11712.